

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK Negeri 10 Medan terdapat beberapa mata pelajaran untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah kecantikan dasar kulit. Pada materi ini terdapat materi pokok yaitu perawatan wajah manual (*facial*) yang menitikberatkan pada sub kompetensi dasar bagian pengurutan (*massage*) kulit wajah. Pengurutan wajah adalah bagian dari perawatan wajah yang paling menenangkan dan memberi manfaat kepada semua klien dengan jenis kulit apapun (Windyati dan Tjahjono, 2019). Materi gerakan pengurutan wajah dianggap sulit karena siswa diharuskan mampu mengetahui, mengingat teori dasar teknik pengurutan wajah, meliputi lima gerakan pokok pengurutan yaitu mengusap (*effleurage*), meremas (*petrissage*), memutar (*friction*), menepuk (*tapotage*), menggetar (*vibratie*).

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang di peroleh dari guru SMK Negeri 10 Medan pada mata pelajaran kecantikan dasar kulit bahwa terdapat beberapa kekurangan siswa dalam melakukan gerakan pengurutan (*massage*) kulit wajah antara lain : (1) Siswa Kurang terampil dalam melakukan teknik pengurutan (*massage*) pada wajah, seperti mengatur keluwesan dan kelenturan tangan pada setiap gerakan (2) Siswa kurang mampu memvariasikan gerakan pada pengurutan (*massage*) wajah, seperti mengatur tekanan-tekanan gerakan urut pada wajah (3) Siswa cenderung melakukan jeda saat akan bertukar gerakan, (4) Langkah pengurutan (*massage*) yang di lakukan siswa tidak sesuai dengan prosedur.

Sementara prosedur pada gerakan pengurutan bertujuan untuk menghasilkan gerakan yang optimal karena di setiap gerakan pengurutan wajah memiliki fungsi maupun manfaat yang berbeda-beda dari setiap gerakan pengurutan kulit wajah (Sofiah, dkk, 2014). Hal ini membuat proses pengurutan wajah tidak berjalan dengan efisien dan tidak sesuai prosedur pada teknik gerakan pengurutan wajah.

Sistem belajar mengajar mengalami perubahan karena dampak dari pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) yang telah mempengaruhi sistem pendidikan. Oleh karenanya, meskipun dalam keadaan seperti saat ini guru harus tetap tenang dan terus belajar hal baru dan mempelajari bagaimana metode yang terbaik untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi guru oleh siswa, namun dengan demikian siswa harus tetap bertahan mengikuti kegiatan belajar mengajar meskipun sebagian sekolah memanfaatkan e-learning sebagai metode pembelajaran pada siswa. Sementara pada materi gerakan pengurutan wajah terdapat praktik pada penerapan gerakan pengurutan wajah yang sulit dilakukan jika tidak sesuai prosedur sedangkan materi gerakan pengurutan wajah akan lebih mudah dipahami jika merangsang pemahaman siswa. Dan solusi yang di ambil oleh peneliti ialah dengan membagikan sebuah angket analisis kebutuhan guru dan angket analisis kebutuhan siswa yang berisikan sebuah pernyataan mengenai media dan terdapat beberapa skor yakni 94,0 % dengan kriteria “sangat baik” guru membutuhkan media sebagai alat bantu belajar mengajar dan 82,78 dengan kriteria “ baik” siswa membutuhkan media untuk menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan ini dapat berupa pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan untuk mencapai tujuan yang maksimal pada proses pembelajaran. Selain itu, melalui pemilihan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat bertambahnya suatu media pembelajaran di sekolah tidak hanya buku, modul, serta papan tulis namun juga media pembelajaran, dimana sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan dapat diterima informasi dari media pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama tentang gerakan pengurutan dalam perawatan wajah manual (*facial*). Proses dalam perawatan wajah akan berjalan lancar apabila siswa mengikuti prosedur perawatan wajah manual (*facial*) dan mengetahui bagaimana urutan gerakan pengurutan (*massage*) yang benar pada saat perawatan wajah (*facial*) manual.

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, baik di dalam kelas maupun luar kelas guna mencapai tujuan pembelajaran (Khoirudin 2020).

Beberapa contoh media pembelajaran yakni powerpoint, multimedia interaktif, media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian, mengunggah sikap atau emosi peserta didik ketika membaca teks yang bergambar, mempermudah ingatan dan pemahaman peserta didik, dan sebagai alat bantu peserta didik yang lemah dalam menangkap isi pelajaran (Khoirudin, 2020). Oleh karena itu diperlukan penggunaan media yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang indra siswa. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi gerakan pengurutan wajah yaitu media pembelajaran *flipbook*. Media pembelajaran *flipbook* adalah sebuah media presentasi yang berbentuk buku digital media aplikasi *flipbook* merupakan salah satu aplikasi yang mendukung sebagai media pembelajaran yang akan membantu dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini tidak terpaku hanya pada tulisan-tulisan saja tetapi bisa dimasukan sebuah animasi gerak, video, dan audio yang bisa menjadikan sebuah interaktif media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. (Wibowo Edi dan Dona, 2018). *Flipbook* memiliki beberapa kelebihan yaitu file dapat di publikasikan dengan lebih mudah seperti melalui CD dan flashdisk, dan dapat diimplementasikan sebagai katalog digital yang dapat menghemat biaya ongkos cetak katalog produk kertas selain itu kelebihan *flipbook* ialah pembaca dapat membaca layaknya sebuah buku animasi dimana disaat berpindah halaman akan terlihat seperti membuka buku yang bergerak.

Peneliti memilih media pembelajaran *flipbook* pada penelitian ini karena mengingat pada pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 10 Medan dilihat media pembelajaran *flipbook* belum pernah diterapkan oleh guru sebagai alat bantu penyampaian pesan pada materi gerakan pengurutan (*massage*) wajah, dan

pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMK Negeri 10 Medan pada materi gerakan pengurutan (*massage*) wajah, belum ada penelitian yang serupa. Sehingga, memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian dalam pengembangan media *flipbook*. maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Media Pembelajaran *flipbook* Pada Mata Pelajaran Kecantikan Dasar Kulit Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa Kurang terampil dalam melakukan teknik pengurutan (*massage*) pada wajah, seperti mengatur keluwesan dan kelenturan tangan pada setiap gerakan (2) Siswa kurang mampu memvariasikan gerakan pada pengurutan (*massage*) wajah, seperti mengatur tekanan-tekanan gerakan urut pada wajah (3) Siswa cenderung melakukan jeda saat akan bertukar gerakan, (4) Langkah pengurutan (*massage*) yang di lakukan siswa tidak sesuai dengan prosedur (5) Media pembelajaran *flipbook* belum pernah diterapkan pada materi gerakan pengurutan wajah di SMK Negeri 10 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, adapun pembatasan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan
2. Pengembangan Media pembelajaran menggunakan media *flipbook*

3. Materi yang di teliti pada gerakan pengurutan wajah dibatasi oleh 5 gerakan dasar pengurutan yaitu mengusap (*effleurage*), meremas (*petrissage*), memutar (*friction*), menepuk (*tapotage*), menggetar (*vibration*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *flipbook* pada materi gerakan pengurutan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *flipbook* yang dikembangkan pada materi gerakan pengurutan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjaditujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *flipbook* pada materi gerakan pengurutan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *flipbook* yang dikembangkan pada materi gerakan pengurutan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berharga dan memperkaya pengetahuan pada umumnya khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *flipbook* pada materi. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *flipbook* untuk materi gerakan pengurutan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK N 10 Medan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal .

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

- 1) Media pembelajaran *flipbook* dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi gerakan pengurutan wajah.
- 2) Media pembelajaran *flipbook* dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran pengurutan.
- 3) Media pembelajaran *flipbook* dapat membantu siswa untuk belajar mandiri.

2. Bagi guru

- 1) Media pembelajaran *flipbook* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Media pembelajaran *flipbook* dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi.
- 3) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

3. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran yang baik di terapkan pada peserta didik.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan produk pembelajaran lain bagi sekolah :

Sekolah akan terpacu untuk memfasilitasi sarana-sarana yang di butuhkan guru dalam rangka untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan berupa aplikasi media pembelajaran *flipbook* pada materi gerakan pengurutan wajah , media yang dikembangkan dilengkapi tidak hanya teks, namun juga dapat menyisipkan gambar, grafik, suara, link dan video lembar kerja. Media pembelajaran berisikan penjelasan tentang materi gerakan pengurutan wajah serta soal-soal untuk evaluasi, dan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran diadakan tes pilihan berganda pada materi pembelajaran. Selain itu

media *flipbook* dapat di *ekspor* ke youtube, setelah itu link youtube dapat dibagikan pada siswa melalui media sosial seperti whatsapp maupun email yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, selain siswa media *flipbook* juga dapat dilihat oleh oranglain untuk memperluas wawasan.

1.8 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan media *flipbook* ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa kelas X tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan media *flipbook* pada materi gerakan pengurutan antara lain:

- 1) Bagi siswa, media ini dapat dijadikan sumber belajar siswa dan membantu dalam mempermudah baik melalui bimbingan maupun mandiri.
- 2) Bagi guru, media ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memperkaya bahan ajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Bagi sekolah, media ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran gerakanpengurutanwajah.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan media ini mengacu pada beberapa asumsi berikut :
 - a. Sekolah sudah memiliki seperangkat komputer yang mampu mengoperasikan program media pembelajaran sesuai spesifikasi dan guru mata pelajaran sudah mampu mengoperasikan komputer serta mampu mengoperasikan program media pembelajaran.

b. Kecantikan dasar merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian dimana tujuan dari mata pelajaran ini ialah untuk membekali siswa pengetahuan dan keterampilan dibidang keahlian yang ditekuni agar mampu menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dan siap bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dicapai dengan pembelajaran yang efektif dan suasana yang tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan mudah di serap dengan baik yakni dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook*.

c. Dengan pengembangan media pembelajaran *flipbook* yang di desain semenarik mungkin, dapat dapat membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran serta mampu membantu siswa dalam peningkatan hasil belajarnya.

2) Keterbatasan pengembangan :

a. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi pengurutan wajah.

b. Media *flipbook* yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik seperti computer dan handpone.

c. Validasi media dilakukan hanya kepada ahli media dan ahli materi.